

## Pengaruh *Free Cash Flow*, *Earnings Power*, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Praktek Manajemen Laba

Dini Rosa Ramadhanty<sup>1)\*</sup>, Erika Astriani Aprilia<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup> Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Pamulang, Kota Tangerang Selatan

<sup>1)</sup> [dinirosaramadhanti@gmail.com](mailto:dinirosaramadhanti@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Free Cash Flow*, *Earnings Power*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, sehingga yang terpilih menjadi sampel adalah 33 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dan alat analisis data pada penelitian menggunakan program software Eviews versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Free Cash Flow*, *Earnings Power*, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan negatif terhadap Manajemen Laba, *Earnings Power* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

**Kata kunci:** *Free Cash Flow*, *Earnings Power*, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba.

### Abstract

*This research aims to determine whether there is an effect of Free Cash Flow, Earnings Power, and Institutional Ownership on Earnings Management. This type of research is quantitative with secondary data in the form of annual financial statements sourced from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of this study is Non-Cyclical Consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023, thus the selected sample consists of 33 companies using purposive sampling method. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis method and the data analysis tool used in this study is Eviews version 12 software. The results show that Free Cash Flow, Earnings Power, and Institutional Ownership together have a significant effect on Earnings Management, Free Cash Flow has a significant negative effect on Earnings Management, Earnings Power has no effect on Management. Institutional ownership does not affect Earnings Management.*

**Keywords:** *Free Cash Flow*, *Earnings Power*, *Institutional Ownership*, *Earnings Management*.

### 1. PENDAHULUAN

Untuk memberikan informasi tentang kinerja dan kemajuan suatu perusahaan laporan keuangan sangatlah penting. Pihak eksternal seperti kreditor dan investor serta pihak internal seperti manajemen dan pemangku kepentingan dapat memanfaatkan laporan keuangan ini sebagai bahan pendukung saat mengambil keputusan. Laporan keuangan perusahaan menyajikan informasi tentang laba, yang merupakan salah satu aspek penting dalam laporan tersebut. Laba dianggap penting karena berfungsi sebagai indikator kinerja perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah output dari proses akuntansi yang memproses data dari transaksi keuangan untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis dan digunakan sebagai alat berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan dan operasi perusahaan (Rahmawati & Aprilia, 2022).

Menyediakan informasi keuangan yang dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan merupakan salah satu tujuan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Seorang manajer

perlu menyusun laporan keuangan yang mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya di lapangan. Namun, karena perbedaan konsep dan tujuan organisasi sering kali membuat data yang disajikan dalam laporan keuangan tidak dapat digunakan dengan baik. Laba adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh sumber daya alam yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa dan jumlah yang dibayarkan konsumen untuk produk atau jasa tersebut (Chariri & Ghazali, 2007) dalam (Fatmala & Riharjo, 2021).

Baik atau buruknya suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana cara perusahaan menghasilkan laba. Jika nilai laba lebih tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat secara efektif menggunakan sumber daya dengan baik untuk menghasilkan laba. Meskipun demikian, hal ini tidak menghalangi manajer untuk memanipulasi laba sesuai kepentingan pribadi. Hal ini merupakan tindakan yang buruk karena secara tidak langsung dapat mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (Saraswati & Atiningsih, 2021).

Suatu tindakan yang dilakukan manajemen terhadap laporan keuangan dengan harapan dapat memberikan hasil yang menguntungkan dikenal sebagai manajemen laba. Tindakan manajemen laba ini dapat mencerminkan perilaku manajer dalam melaporkan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu, yang dapat mendorong manajer untuk melakukan manipulasi statistik keuangan. Pemilik perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang merugikan sebagai akibat dari praktik manajemen laba ini yang dapat berdampak negatif terhadap kualitas laba.

Salah satu faktor yang dapat merusak kredibilitas laporan keuangan saat digunakan untuk mengambil keputusan adalah manajemen laba. Manajemen laba muncul akibat masalah keagenan dari konflik antara pemegang saham dan manajemen yang memiliki kepentingan yang berbeda satu sama lain. Evaluasi positif terhadap kinerja perusahaan akan memungkinkan manajemen untuk mendapatkan laba yang meningkat setiap tahun, tetapi pemegang saham menginginkan manajer dapat melindungi kepentingan pemegang saham dengan mengembalikan modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan tersebut (Saraswati & Atiningsih, 2021).

Fenomena manajemen laba menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran umum tentang bagaimana manajer perusahaan melaporkan kinerja operasional perusahaan selama periode waktu tertentu. Kemampuan manajer untuk menggunakan strategi manajemen laba untuk menaikkan, menurunkan, atau mempertahankan laba tetap stabil dari waktu ke waktu mungkin menjadi penyebabnya (Enggar Nursasi dkk., 2023).

Terdapat beberapa kasus perusahaan di Indonesia yang melakukan praktik manajemen laba salah satunya adalah, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Berdasarkan laporan keuangannya, perusahaan ini diduga telah melakukan penyalahgunaan dana dalam jumlah yang cukup besar, yakni sekitar Rp 4 triliun, pada tahun 2017. Informasi ini terungkap dalam laporan PT Erns & Young Indonesia (EY) tertanggal 12 Maret 2019 tentang temuan audit manajemen baru AISA. Terdapat dugaan penggelembungan sebesar Rp 662 miliar pada pendapatan dan Rp 329 miliar pada penggelembungan lainnya pada pos EBITDA. Selain itu adanya aliran dana dan penyaluran pinjaman dari berbagai bank yang merupakan temuan tambahan yang dilakukan oleh EY. Temuan ketidaksesuaian catatan keuangan antara data internal dengan catatan yang digunakan auditor keuangan menjadi hasil utama konferensi ini. Selain itu, PT. Tiga Pilar Sejahtera (AISA) melaporkan kenaikan laba bersih sebesar Rp1,13 triliun dalam laporan keuangan tahun 2019, setelah sebelumnya mengalami kerugian sebesar Rp123,43 miliar pada Desember 2019. Hal ini dapat mendukung asumsi yang diajukan oleh PT Ernst & Young Indonesia bahwa perusahaan tersebut terlibat dalam praktik manajemen laba ([cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com)).

Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah *free cash flow*, yang merupakan ukuran keberhasilan finansial dan kemungkinan di masa depan. *Free cash flow* yang signifikan menunjukkan potensi untuk memperoleh tingkat pengembalian modal, baik dalam bentuk utang maupun ekuitas, dan karenanya sangat penting bagi organisasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan (Partati & Almalita, 2022) menunjukkan bahwa meskipun *free cash flow* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba karena, manajemen bertujuan untuk meningkatkan untuk menunjukkan kepada investor bahwa bisnis perusahaan berjalan dengan baik. Penelitian yang dilakukan (Ambarsari, 2022) menunjukkan hasil berbeda, dimana manajemen laba dipengaruhi positif dan signifikan oleh *free cash flow*.

Faktor lain selanjutnya yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba adalah *earnings power*. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba tercermin dalam *earnings power*-nya. *Earnings power* kemungkinan besar akan memotivasi manajemen untuk memanfaatkan manajemen laba jika laba tersebut lebih berfluktuasi (Taco & Ilat, 2016). Hasil dari penelitian (Mariani & Fajar, 2021) menunjukkan *Earnings Power* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap manajemen laba. Penelitian (Paniran & Baharudin, 2021) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu *earnings power* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua pendekatan *good corporate governance* yang dapat digunakan untuk menangani masalah keagenan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham dalam bisnis yang dimiliki oleh bank, penyedia asuransi, perusahaan investasi, atau entitas lainnya. Keberadaan investor institusional dianggap memiliki kapasitas untuk berfungsi sebagai alat pemantauan yang berguna untuk setiap keputusan manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Hal ini karena keputusan strategis dibuat langsung oleh investor institusional, yang membuat investor sulit mempercayai praktik manajemen laba (Felicya & Sutrisno, 2020). Hasil penelitian Anggraini & Sari (2023) menunjukkan manajemen laba dipengaruhi kepemilikan institusional.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan hubungan kerjasama antara principal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen perusahaan) yang terlibat dalam hubungan kontraktual, karena masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan keuntungan mereka (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Jelanti, 2020). Dalam beberapa kasus, agen tidak bertindak sesuai dengan keinginan principal. Hal ini dikarenakan manajer memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang situasi dan masa depan perusahaan daripada principal. Oleh karena itu, pemilik saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen dalam perusahaan mungkin memiliki kepentingan yang berbeda. Laporan kinerja perusahaan harus diberikan oleh manajer kepada pemilik saham namun, terkadang manajer tidak melaporkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Dalam *agency theory*, semua individu bertindak demi kepentingan mereka sendiri. Sebagai principal, tujuan utama pemegang saham biasanya adalah meningkatkan hasil keuangan perusahaan atau meningkatkan investasi di dalamnya. Sedangkan para agen dianggap menerima kompensasi finansial sebagai bagian dari syarat-syarat hubungan. Karena perbedaan kepentingan ini, masing-masing pihak berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang paling besar. Principal menginginkan pengembalian investasi yang sebesar-besarnya dan secepatnya, yang ditunjukkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang dimiliki menurut laporan yang disajikan oleh manajemen. Namun, manajer seringkali menyempurnakan laporan agar terlihat lebih baik untuk

memastikan bahwa hasil bisnis terlihat baik sehingga hasil bisnis terlihat baik di mata manajer perusahaan (Lesmono & Siregar, 2021).

Penggunaan teori keagenan dalam penelitian ini karena perspektif hubungan keagenan merupakan dasar dari pemahaman manajemen laba dan dalam praktiknya perspektif ini dipengaruhi oleh konflik kepentingan yang muncul antara agen dan principal karena setiap pihaknya termotivasi oleh kepentingannya sendiri (Effendi, 2020).

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan memanipulasi laporan keuangan secara legal untuk menyesuaikan laba perusahaan dengan kebijakan manajemen. Hal ini dilakukan dengan memilih kebijakan akuntansi yang membantu menyesuaikan laba sesuai dengan keinginan manajemen atau pihak tertentu yang memiliki kepentingan (Fitri & Machdar, 2023).

### 2.2.2 Free Cash Flow

Arus kas bebas merupakan arus kas yang hanya tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk baru, dan modal kerja yang diperlukan untuk menjalankan bisnis. Arus kas bebas menunjukkan seberapa besar pertumbuhan suatu perusahaan seperti, membayarkan utang kepada pihak ketiga, membagikan deviden kepada para pemegang saham, atau berinvestasi pada proyek-proyek tertentu dikarenakan *free cash flow* yang tinggi (Khoiriyah, 2021).

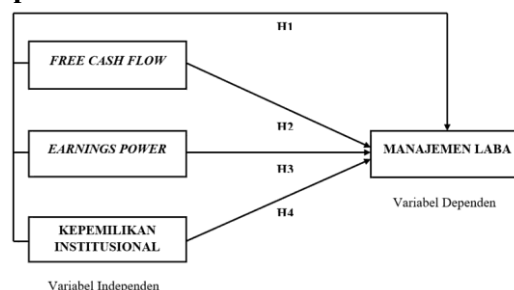
### 2.2.3 Earnings Power

Earnings power adalah potensi untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan berdasarkan jumlah laba yang dihasilkan. Investor percaya bahwa perusahaan dengan *earnings power* yang tinggi dapat menjamin investasi yang dilakukan akan memberikan *return* yang besar. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengawasi kinerja manajemen dengan baik agar *earnings power* dapat mencapai tingkat yang paling tinggi Riyanto 2008:37 dalam (Tapo dkk., 2023).

### 2.2.4 Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan saham berkaitan dengan perbandingan antara aspek institusional dan manajerial dalam struktur saham perusahaan. Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan dijalankan dengan seseorang agen yang dipilih oleh principal. Kepemilikan saham institusional adalah jenis saham yang dimiliki oleh investor institusional di suatu perusahaan. Misalnya, bank, perusahaan pensiun, perusahaan asuransi, dan bank investasi yang membeli banyak saham perusahaan (Hardirmaningrum dkk., 2021).

## 2.3 Kerangka Berpikir



Keterangan :

H<sub>1</sub> : Hipotesis pertama yaitu untuk menganalisis hubungan *Free Cash Flow*, *Earnings Power*, dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap Manajemen Laba.

H<sub>2</sub> : Hipotesis kedua yaitu untuk menganalisis hubungan *Free Cash Flow* secara parsial terhadap manajemen laba.

H<sub>3</sub> : Hipotesis ketiga yaitu untuk menganalisis hubungan *Earnings Power* secara parsial terhadap manajemen laba.

H<sub>4</sub> : Hipotesis keempat untuk menganalisis hubungan kepemilikan institusional secara parsial terhadap manajemen laba.

### 2.3.1 Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Free Cash Flow, Earnings Power, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan adalah *free cash flow*. Semakin meningkatnya jumlah arus kas bebas yang tersedia, maka situasi keuangan perusahaan menjadi lebih baik karena adanya lebih banyak kas yang tersedia untuk membayar utang, memulai bisnis, dan memberikan dividen. Dengan kata lain, semakin rendah arus kas bebas, semakin kurang sehat bisnis tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christi dkk., 2022) Christi et al., (2022) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba dan pada penelitian (Purwanti, 2021) menyatakan bahwa pengaruh *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan pada teori keagenan, setiap perusahaan tentu akan meningkatkan labanya melalui kerjasama antara shareholders dengan manajer perusahaan. Namun, kerjasama ini juga dapat menyebabkan konflik kepentingan antara *agen* dan *principal*. Konflik harus diselesaikan dengan mengoptimalkan hasil bisnis. Investor sering menggunakan *earnings power* untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika *earnings power* perusahaan tinggi, itu akan mempengaruhi pertumbuhan investasi, memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi dengan membeli saham untuk membiayai operasi perusahaan, dan investor juga akan menerima pengembalian yang signifikan dari investasi tersebut. Oleh karena itu, ketika *earnings power* perusahaan tinggi, manajemen mungkin termotivasi untuk menerapkan praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliasuti & Nurhayati, 2023) menyatakan bahwa *earnings power* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Pemegang saham yang tidak bersifat pribadi, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan lainnya, disebut sebagai saham institusional. Dengan cara ini, bisnis atau lembaga yang bertindak sebagai *principal* memberikan wewenang kepada manajer untuk melaksanakan tugas manajemen laba. Tindakan manajemen dalam manajemen laba dapat ditingkatkan dengan meningkatkan nilai kepemilikan institusi. Sebagai hasilnya, manajemen institusi menjadi lebih profesional dalam meninjau portofolio investasi, memungkinkan mereka untuk percaya bahwa informasi tersebut akan akurat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Immanuel & Hasnawati, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H<sub>1</sub> : *Free Cash Flow*, *Earnings power*, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

#### Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan dengan *free cash flow* atau arus kas bebas yang besar memiliki peluang lebih besar dalam mengelola laba dengan cara meningkatkan keuntungannya dalam laporan keuangan guna menutupi tindakan manajer yang tidak menggunakan aset perusahaan dengan optimal dan efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari Puji, 2019) dan (Triyana dkk., 2020) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

H<sub>2</sub> : *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh *Earnings Power* Terhadap Manajemen Laba**

*Earnings Power* adalah kapasitas sebuah perusahaan untuk menunjukkan tingkat efisiensinya melalui jumlah keuntungan yang diperoleh. Investor dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan menilai seberapa baik perusahaan dikelola selama periode sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atiningsih, 2021) dan (Jannah dkk., 2024) menyatakan bahwa *earnings power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H<sub>3</sub> : *Earnings Power* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan institusional dalam saham mengacu pada saham yang dimiliki oleh lembaga-lembaga tertentu, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan entitas serupa. Investor institusional dianggap memiliki kemampuan yang baik untuk mengawasi keputusan manajemen. Mereka juga memainkan peran aktif dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Selain itu, investor institusional biasanya tidak percaya pada praktik manipulasi laba, jadi dengan meningkatnya jumlah kepemilikan institusional, praktik manajemen laba cenderung menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hasnawati, 2022) dan (Puspitasari Puji, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

H<sub>4</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian dan Data**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2017), didasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif adalah metode untuk mengevaluasi teori dengan memeriksa hubungan antara variabel. Variabel-variabel ini biasanya dibuat menggunakan instrumen penelitian, sehingga prosedur statistik dapat digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari angka-angka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode data sekunder. Data sekunder diperoleh dari sumber yang dapat mendukung penelitian, seperti literatur dan dokumen. Oleh karena itu, sumber data yang diperoleh peneliti adalah data keuangan dan data laporan tahunan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan situs resmi perusahaan untuk tahun 2019–2023.

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *customer non cyclycals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. hal ini dikarenakan pada metode ini ditentukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang akan digunakan oleh peneliti dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Seluruh perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023
2. Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023
3. Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclicals* yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap penelitian selama periode 2019-2023

4. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s menggunakan mata uang rupiah
5. Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang memiliki laba positif selama periode 2019-2023.

### 3.3 Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Dependen

Manajemen laba terjadi ketika keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi digunakan untuk mengubah laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan dengan tujuan menyesatkan pemilik atau pemegang saham (*shareholders*) atau mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan (Sri Sulistyanto, 2018). Manajemen laba dapat diukur memakai model Jones yang telah dikembangkan. Berikut langkah-langkah menghitung nilai *discretionary accrual* (DA):

- a. Menentukan nilai *Total Accruals* (TAC)
 
$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$
- b. Menentukan nilai parameter  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  diukur dengan persamaan regresi sebagai berikut :
 
$$\frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$
- c. Menghitung nilai Non-discretionary Accruals (NDACC)
 
$$NDACC_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$
- d. Menghitung nilai *Discretionary Accruals* (DACC)
 
$$DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} - NDACC_{it}$$

Keterangan:

$TACC_{it}$  : Total akrual perusahaan i pada periode t

$DACC_{it}$  : Discretionary accruals perusahaan i pada periode t

$NDACC_{it}$  : Nondiscretionary accruals perusahaan i pada periode ke t

$N_{it}$  : Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

$\Delta CFO_{it}$  : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

$A_{it-1}$  : Total aset perusahaan i pada periode t-1

$\Delta REV_{it}$  : Perubahan pendapatan perusahaan i dari periode t ke periode t-1

$\Delta REC_{it}$  : Perubahan piutang perusahaan i dari periode t ke tahun t-1

$PPE_{it}$  : Aset tetap bruto perusahaan i pada periode t

$\varepsilon_{it}$  : Error

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi yang didapatkan melalui hasil regresi di penghitungan total accruals

#### 2. Variabel Independen

##### 1. Free Cash Flow

Arus Kas Bebas adalah arus kas aktual yang didistribusikan kepada para investor setelah perusahaan melakukan investasi bisnis dan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya. Proksi penelitian yang dilakukan oleh (Meymuna, 2022).

$$FCF = \frac{\text{Operating Cash Flow} - \text{Investing Cash Flow}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

##### 2. Earnings power

*Earnings power* adalah kemampuan untuk mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan dengan melihat seberapa besar atau kecil hasil laba. Akibatnya, perusahaan harus menunjukkan kinerja manajemen yang baik karena investor percaya bahwa *earning power* yang tinggi akan meningkatkan investasi dan memberikan laba yang lebih besar. (Mariani & Fajar,

2021). Perhitungan *earnings power* dapat dirumuskan sebagai berikut Purnama & Taufiq (2021) :

$$EP = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

### 3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer. Jumlah kepemilikan institusi yang lebih tinggi dalam suatu perusahaan akan menyebabkan lebih banyak pengawasan (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan institusional disimbolkan dengan KI, serta diukur menggunakan skala rasio dan menggunakan rumus dengan mengacu pada penelitian Hasnawati (2022) antara lain sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Investor Institusi}}{\text{Total Modal Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Untuk mengelola data keseluruhan uji yang digunakan dalam penelitian ini dengan Microsoft Excel dan E – Views 12.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Nilai maksimal, minimal, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel ditampilkan dalam analisis ini. (Meymuna, 2022). Pada penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah *free cash flow*, *earnings power*, kepemilikan institusional dan manajemen laba.

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

|              | X1        | X2       | X3        | Y         |
|--------------|-----------|----------|-----------|-----------|
| Mean         | 0.202788  | 0.105030 | 0.665212  | -5.272242 |
| Median       | 0.170000  | 0.070000 | 0.730000  | -2.330000 |
| Maximum      | 0.590000  | 1.200000 | 0.980000  | 61.81000  |
| Minimum      | -0.070000 | 0.000000 | 0.010000  | -378.4700 |
| Std. Dev.    | 0.133401  | 0.119233 | 0.259167  | 39.68685  |
| Skewness     | 0.567750  | 5.057437 | -0.917572 | -7.987602 |
| Kurtosis     | 2.954249  | 44.44162 | 3.235216  | 70.07742  |
| Jarque-Bera  | 8.878732  | 12510.56 | 23.53369  | 32687.79  |
| Probability  | 0.011803  | 0.000000 | 0.000008  | 0.000000  |
| Sum          | 33.46000  | 17.33000 | 109.7600  | -869.9200 |
| Sum Sq. Dev. | 2.918518  | 2.331525 | 11.01552  | 258307.6  |
| Observations | 165       | 165      | 165       | 165       |

Sumber: diolah output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan Variabel manajemen laba dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -378.4700 yaitu pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2019, serta nilai maksimum sebesar 61.81000 yaitu pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2021. Kemudian nilai *mean* sebesar -5.272242 dengan nilai standar deviasi sebesar 39.68685.

Variabel *free cash flow* dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -0.070000 yaitu pada PT Millennium Pharmacon Internasional tahun 2022, serta nilai maksimum

sebesar 0.590000 yaitu pada PT Siantar Top Tbk tahun 2019. Kemudian nilai mean sebesar 0.202788 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.133401.

Variabel *earnings power* dalam penelitian ini memiliki nilai minimumn sebesar 0.000000 yaitu pada PT Millennium Pharmacon Internasional Tbk tahun 2019, serta nilai maksimum sebesar 1.200000 yaitu pada PT Sariguna Primatirta Tbk tahun 2019. Kemudian nilai mean sebesar 0.105030 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.119233.

Variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar 0.010000 yaitu pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2022 dan 2023, serta nilai maksimum sebesar 0.980000 pada PT Tigaraksa Satria Tbk tahun 2019. Kemudian nilai *mean* sebesar 0.634667 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.292430.

#### 4.1.2 Pemilihan Model Data Panel

Terdapat tiga model regresi data panel yang dapat dipilih mana yang paling sesuai untuk tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Pengujian yang dapat dipilih yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *langrange multiplier*.

##### 1. Uji Chow

Ujian *Chow* berfungsi untuk menentukan model *common effect* (CEM) atau model *effixed effect* (FEM) yang paling cocok untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. (Winarno, 2015). Hipotesis dalam uji *chow* ini sebagai berikut :

H<sub>0</sub>: Model yang digunakan adalah *Common Effect Model*

H<sub>1</sub>: Model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*

**Tabel 4.2 Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic  | d.f.     | Prob.  |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F          | 3.504855   | (32,129) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 103.228783 | 32       | 0.0000 |

Sumber: diolah output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil Uji *Chow* diatas, menunjukkan nilai dari *Cross-section F* dan *Cross-section chi-square* adalah  $0.0000 < 0,05$  sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan menerima H<sub>1</sub>, maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

##### 2. Uji Hausman

Uji *hausman* digunakan untuk menentukan apakah model *fixed effect* (FEM) atau *random effect* (REM) yang akan digunakan mengestimasi data panel (Winarno, 2015) dengan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>0</sub>: Model yang digunakan adalah *Random Effect Model*

H<sub>1</sub>: Model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*

**Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 6.090591          | 3            | 0.1073 |

Sumber: diolah output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil Uji *Hausman* pada tabel diatas, menunjukkan nilai dari *Cross-section random* adalah  $0.1073 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ , maka model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk menentukan apakah model common effect (CEM) atau model random effect (REM) yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. (Winarno, 2015) dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$ : Model yang digunakan *Common Effect Model*

$H_1$ : Model yang digunakan *Random Effect Model*

**Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

|                      | Test Hypothesis      |                       |                       |
|----------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|
|                      | Cross-section        | Time                  | Both                  |
| Breusch-Pagan        | 28.36678<br>(0.0000) | 0.314419<br>(0.5750)  | 28.68120<br>(0.0000)  |
| Honda                | 5.326047<br>(0.0000) | -0.560731<br>(0.7125) | 3.369588<br>(0.0004)  |
| King-Wu              | 5.326047<br>(0.0000) | -0.560731<br>(0.7125) | 1.246687<br>(0.1063)  |
| Standardized Honda   | 5.809154<br>(0.0000) | -0.277565<br>(0.6093) | -0.608373<br>(0.7285) |
| Standardized King-Wu | 5.809154<br>(0.0000) | -0.277565<br>(0.6093) | -1.570475<br>(0.9418) |
| Gourieroux, et al.   | --                   | --                    | 28.36678<br>(0.0000)  |

Sumber: diolah output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier* pada tabel diatas, menunjukkan nilai dari *Cross-section breusch-pagan* adalah  $0.0000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , maka model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

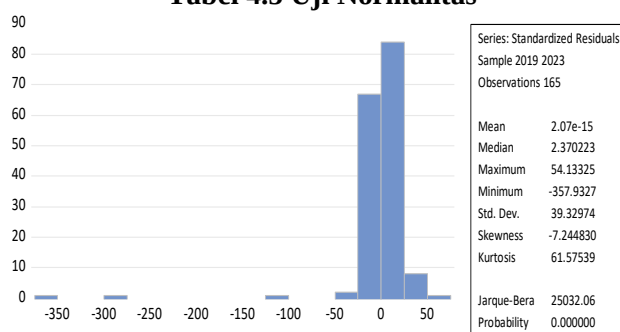
#### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidaknya variabel pengganggu (residual). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau hampir normal. Dalam penelitian ini, uji *Jarque Berra* (JB) digunakan, yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi hal tersebut (Fitriyah & Efendi, 2022). Dalam pengujian data berdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan dua cara sebagai berikut :

1. Jika nilai *probability*  $> 0,05$  (lebih besar dari 5%), maka dapat dikatan data berdistribusi normal.
2. Jika nilai *probability*  $< 0,05$  (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.5 Uji Normalitas**



Sumber: diolah output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil Uji Normalitas diatas, nilai dari *Jarque- Bera* sebesar 25032.06 dengan nilai Probabilitas sebesar 0.0000, dikarenakan nilai Probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka menolak  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Menurut Gujarati, DN., &Porter (2009:891) menyatakan bahwa distribusi sampel akan dianggap normal jika jumlah sampel ( $n > 30$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa beberapa data tidak terdistribusi secara normal, namun karena jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 165 lebih besar dari 30 ( $n > 30$ ), maka dianggap bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Jika tidak ada korelasi di antara variabel independen, model regresi dianggap baik. Uji multikolinearitas menggunakan metode korelasi berpasangan, yang memungkinkan untuk mengidentifikasi secara menyeluruh setiap variabel bebas yang menunjukkan korelasi kuat (Fitriyah & Efendi, 2022).

**Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas**

|    | X1       | X2       | X3       |
|----|----------|----------|----------|
| X1 | 1.000000 | 0.385264 | 0.115115 |
| X2 | 0.385264 | 1.000000 | 0.100649 |
| X3 | 0.115115 | 0.100649 | 1.000000 |

Sumber: diolah output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel 4.12 di atas, diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Metode yang dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Glejser* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Pada uji statistik dasar pengambilan keputusan dilakukan jika :

1. Nilai chi squares  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Nilai chi square  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas
- 3.

**Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 2.667678 | Prob. F(3,29)       | 0.0662 |
| Obs*R-squared | 7.137255 | Prob. Chi-Square(3) | 0.0676 |

Sumber: diolah output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas pada tabel 4.13 di atas yang diuji dengan metode glejser, diketahui bahwa nilai *Prob. Chi-Square* sebesar  $0.0676 > 0.05$  maka tidak menolak  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  dalam model regresi linear. Autokorelasi terjadi ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berkorelasi satu sama lain. Hal ini sering terjadi pada data runtut waktu, di mana sampel atau observasi tertentu mungkin dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Uji Durbin-Watson, atau DW test, dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Dalam kasus di mana angka DW menunjukkan angka di bawah  $-2$  maka terjadi autokorelasi, sedangkan jika angka DW menunjukkan angka di antara  $-2$  dan  $2$  maka tidak terjadi autokorelasi. (Idayati, 2020).

**Tabel 4.8 Uji Autokorelasi**

| Dependent Variable: Y                             |             |                    |             |        |
|---------------------------------------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) |             |                    |             |        |
| Date: 06/13/25 Time: 00:48                        |             |                    |             |        |
| Sample: 2019 2023                                 |             |                    |             |        |
| Periods included: 5                               |             |                    |             |        |
| Cross-sections included: 33                       |             |                    |             |        |
| Total panel (balanced) observations: 165          |             |                    |             |        |
| Swamy and Arora estimator of component variances  |             |                    |             |        |
| Variable                                          | Coefficient | Std. Error         | t-Statistic | Prob.  |
| C                                                 | 14.50195    | 12.00033           | 1.208463    | 0.2286 |
| X1                                                | -82.47749   | 27.13442           | -3.039589   | 0.0028 |
| X2                                                | 36.94523    | 27.84149           | 1.326984    | 0.1864 |
| X3                                                | -10.41642   | 14.81438           | -0.703129   | 0.4830 |
| Effects Specification                             |             |                    |             |        |
|                                                   |             |                    | S.D.        | Rho    |
| Cross-section random                              |             |                    | 22.61457    | 0.3312 |
| Idiosyncratic random                              |             |                    | 32.13519    | 0.6688 |
| Weighted Statistics                               |             |                    |             |        |
| R-squared                                         | 0.057022    | Mean dependent var | -2.827765   |        |
| Adjusted R-squared                                | 0.039451    | S.D. dependent var | 33.10168    |        |
| S.E. of regression                                | 32.44216    | Sum squared resid  | 169451.5    |        |
| F-statistic                                       | 3.245217    | Durbin-Watson stat | 1.363382    |        |
| Prob(F-statistic)                                 | 0.023526    |                    |             |        |

Sumber: diolah output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi pada tabel di atas yang dilakukan dengan uji *Durbin-Watsons (DW test)* menghasilkan nilai sebesar 1.363382 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam data tidak ditemukan masalah autokorelasi karena angka *Durbin-Watson test* berada diantara  $-2$  sampai dengan  $2$ .

##### 4.1.4 Uji F (Simultan)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menjelaskan apakah semua variabel independen berdampak secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (f-statistic)  $< 0,05$  artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas (f-statistic)  $> 0,05$  artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9 Uji F (Simultan)**

Weighted Statistics

|                    |          |                    |           |
|--------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared          | 0.057022 | Mean dependent var | -2.827765 |
| Adjusted R-squared | 0.039451 | S.D. dependent var | 33.10168  |
| S.E. of regression | 32.44216 | Sum squared resid  | 169451.5  |
| F-statistic        | 3.245217 | Durbin-Watson stat | 1.363382  |
| Prob(F-statistic)  | 0.023526 |                    |           |

Sumber: diolah output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 3.245217 dengan nilai probabilitas 0.023526. Nilai f tabel dapat dilihat dari f statistik pada df 1 = jumlah variabel -1 atau  $4 - 1 = 3$  dan df 2 =  $n - k - 1$  atau  $165 - 3 - 1 = 161$  (k adalah jumlah variabel independen) dengan signifikansi 0.05 diperoleh hasil f tabel = 2.43. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Free Cash Flow*, *Earnings Power*, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hal ini dikarenakan f hitung > f tabel ( $3.245217 > 2.43$ ) dengan nilai probabilitas  $0.023526 < 0.05$ .

#### 4.1.5 Uji T (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara parsial berdampak signifikan pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai sig. < 0,05 maka dikatakan signifikan. Harus dilihat terlebih dahulu nilai koefisien regresinya, jika arahnya sesuai dengan arah hipotesis maka dapat dikatakan  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai sig. > 0,05 maka dikatakan tidak signifikan. Artinya  $H_a$  ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.10 Uji T**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 06/16/25 Time: 22:40  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 33  
Total panel (balanced) observations: 165  
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 14.50195    | 12.00033   | 1.208463    | 0.2286 |
| X1       | -82.47749   | 27.13442   | -3.039589   | 0.0028 |
| X2       | 36.94523    | 27.84149   | 1.326984    | 0.1864 |
| X3       | -10.41642   | 14.81438   | -0.703129   | 0.4830 |

Sumber: diolah output Eviews 12 (2025)

Variabel *Free cash Flow* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3.039589 dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-3.039589 < 1.65437$ ) dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0.0028 < 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba.

Variabel *Earnings Power* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.326984 dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1.326984 < 1.65437$ ) dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi ( $0.1864 > 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earnings Power* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.703129 dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0.703129 < 1.65437$ ) dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi ( $0.4830 > 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

#### 4.1.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menentukan seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar dari nol hingga satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sementara nilai  $R^2$  yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dalam penelitian. Sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  hampir nol, variabel independen dalam penelitian memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk memprediksi variabel dependen. Dan apabila nilai  $R^2$  sama dengan nol tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi**

|                                                   |          |                    |           |
|---------------------------------------------------|----------|--------------------|-----------|
| Dependent Variable: Y                             |          |                    |           |
| Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) |          |                    |           |
| Date: 06/16/25 Time: 22:40                        |          |                    |           |
| Sample: 2019 2023                                 |          |                    |           |
| Periods included: 5                               |          |                    |           |
| Cross-sections included: 33                       |          |                    |           |
| Total panel (balanced) observations: 165          |          |                    |           |
| Swamy and Arora estimator of component variances  |          |                    |           |
| Weighted Statistics                               |          |                    |           |
| R-squared                                         | 0.057022 | Mean dependent var | -2.827765 |
| Adjusted R-squared                                | 0.039451 | S.D. dependent var | 33.10168  |
| S.E. of regression                                | 32.44216 | Sum squared resid  | 169451.5  |
| F-statistic                                       | 3.245217 | Durbin-Watson stat | 1.363382  |
| Prob(F-statistic)                                 | 0.023526 |                    |           |

Sumber: diolah output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel 4.15 di atas, dapat diketahui bahwa *Adjusted R-Squared* sebesar 0.039451 atau sebesar 3,9%. Artinya bahwa *Free Cash Flow*, *Earnings Power*, dan kepemilikan Institusional memberikan pengaruh sebesar 3,9% terhadap Manajemen Laba, sedangkan sisanya sebesar 96,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.3 Pembahasan

##### Pengaruh *Free Cash Flow*, *Earnings Power*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan Uji Simultan (Uji F) pada tabel 4.16, dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 3.245217 dengan nilai signifikansi 0.023526. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 ( $0.023526 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya bahwa *Free Cash Flow*, *Earnings Power*, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

*Free Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka akan cenderung melakukan pelaporan laba yang lebih rendah. Karena semakin sehat perusahaan tersebut dan diduga lebih mampu bertahan dalam kondisi perusahaan yang buruk karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran utang, dan pembayaran dividen. *Earnings power* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang besar berpotensi melakukan praktik manajemen laba dengan memperkecil keuntungan.

Meningkatnya kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba mendorong manajer untuk melakukan praktik manipulasi keuntungan untuk mengurangi laba yang dilaporkan. Hal ini dilakukan untuk menghindari perhatian yang berlebihan yang dapat mengakibatkan berbagai konsekuensi seperti, tekanan untuk membayar pajak lebih tinggi, tuntutan kenaikan upah karyawan, ekspektasi yang tinggi dari investor untuk kinerja masa depan, kemungkinan regulasi yang lebih ketat, dan persepsi publik tentang keuntungan berlebih.

Kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, apabila kepemilikan saham institusi bertambah, maka peluang adanya manajemen laba akan lebih kecil dan apabila kepemilikan saham institusi berkurang, maka peluang adanya manajemen laba akan lebih besar. Dengan nilai kepemilikan yang lebih besar, pemilik saham institusi akan mendorong peningkatan kualitas informasi dan mengawasi manajemen untuk memastikan bahwa mereka melakukan tugas yang lebih baik.

#### **Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba**

Pada variabel *Free Cash Flow* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3.039589 dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-3.039589 < 1.65437$ ) dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0.0028 < 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil Uji t (parsial) yang telah dilakukan maka dapat dihasilkan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi yang berarti *free cash flow* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. *Free cash flow* yang berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dapat terjadi karena semakin rendah arus kas bebas, maka semakin tinggi manajemen laba. Ketika laba semakin besar menunjukkan bahwa laba tersebut diciptakan oleh manajemen melalui kebijakan akrualnya, terutama kebijakan *earnings aggressiveness*. Dengan kata lain, perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi akan membatasi praktik manajemen laba karena sebagian investor adalah pemilik sementara perusahaan yang lebih berkontribusi pada informasi arus kas bebas perusahaan yang menunjukkan seberapa baik perusahaan membagikan deviden, sehingga dengan arus kas bebas yang tinggi perusahaan sudah dapat meningkatkan harga sahamnya karena investor tersebut memiliki kelebihan kas untuk pembagian deviden (Jelanti, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Savannah & Jenny, 2023) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh *Earnings Power* terhadap Manajemen Laba**

Pada variabel *Earnings Power* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.326984 dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1.326984 < 1.65437$ ) dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi ( $0.1864 > 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan hasil Uji t (parsial) yang telah dilakukan maka dapat dihasilkan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi yang berarti *earnings power* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil menunjukkan tidak berpengaruhnya *earnings power* terhadap manajemen laba dapat disebabkan dari faktor yang beragam. Pertama, manajer mungkin tidak terpengaruh menjalankan manajemen laba hanya karena perusahaan memiliki *earnings power* yang tinggi. Manajer mungkin lebih fokus pada pencapaian target laba jangka panjang yang berkelanjutan daripada memanipulasi laba jangka pendek. Kedua, adanya pengawasan yang ketat dari pihak eksternal seperti auditor dan regulator yang dapat mengurangi insentif untuk menjalankan manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat *earnings power* tidak selalu menjadi faktor penentu dalam manajemen laba oleh manajer (Fitriani & Fitriyana, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tapo et al., 2023) yang menyatakan bahwa *earnings power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Pada variabel Kepemilikan Institusional diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.703129 dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0.703129 < 1.65437$ ) dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi ( $0.4830 > 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan hasil Uji t (parsial) yang telah dilakukan maka dapat menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi yang berarti kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki lebih banyak saham institusional, tidak menjamin bahwa praktik manajemen laba akan berkurang. Ini karena kepemilikan institusional adalah pemilik yang lebih fokus pada keuntungan saat ini. Akibatnya, manajemen dapat dengan mudah dipengaruhi untuk melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan keuntungan jangka pendek, sehingga manajer tetap terlibat dalam tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu & Putri, 2022) yang menyatakan bahwa, kepemilikan institusional yang sebagian besar bertindak sebagai pengendali, tidak membatasi timbulnya manajemen laba.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Free cash flow*, *earnings power*, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. *Free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba karena semakin rendah arus kas bebas yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki cadangan kas yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasionalnya di masa yang akan datang. Akibatnya, kegiatan operasional perusahaan dapat terganggu, dan karena itu perusahaan cenderung melakukan manajemen laba yang efektif untuk menjaga kegiatan operasionalnya agar berjalan lancar.
3. *Earnings power* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. *Earnings power* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba karena perilaku manajer yang melakukan praktek manajemen laba baik dengan cara menaikkan laba (*income maximization*) atau menurunkan laba (*income minimization*) ternyata tidak tergantung pada besarnya laba yang diperoleh dari hasil penjualan yang dimiliki perusahaan. Artinya jika suatu perusahaan memiliki *earnings power* yang rendah maka teknik yang digunakan oleh manajemen tidaklah selalu menaikkan laba (*income maximization*) begitu juga sebaliknya.
4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba karena semakin tinggi atau rendahnya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusional, tidak begitu berarti sebagai alat untuk mengawasi tindakan pihak internal perusahaan dalam melakukan kecurangan mengenai informasi laba di dalam laporan keuangan.

### 5.1 Saran

1. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas penelitian berikutnya dapat menambahkan dan menggunakan alternatif variabel lain yang di duga dapat mempengaruhi praktek manajemen laba.
2. Manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan arus kas bebas dan kebijakan laba, serta dapat mempertimbangkan risiko dari tindakan yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, D. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit, Leverage, Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021 ). *Excellent*, 9(1), 19–27. <https://doi.org/10.36587/exc.v9i1.1234>
- Angraini, D. I., & Sari, K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JEBS ( Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Sosial*, 1(1), 135–146. file:///C:/Users/user/Downloads/1584-3719-1-SM.pdf
- Ayu, S., & Putri, M. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PERENCANAAN PAJAK DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1–18. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Chariri, A., & Ghazali, I. (2007). Teori akuntansi. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 409.
- Christi, T. B., Fitriyani, D., & Erwati, M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 1059–1068. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21803>
- Damodar, G. (2009). *Basic Econometrics 5th Edition*.
- Effendi, B. (2020). Manajemen Laba: Kontribusi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 159–166. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.159-166>
- Enggar Nursasi, Siti Maghfiroh, & Triana Murtiningtyas. (2023). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PAJAK TANGGUHAN, DAN PAJAK KINI TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN LAVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2018-2020. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16(2), 367–377. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v16i02.1000>
- Fatmala, K. D., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Free Cash Flow , Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–23.
- FELICYA, C., & SUTRISNO, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Fitri, S., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Akrua dengan Financial Distress sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 113–136.
- Fitriani, A. M., & Fitriyana, F. (2024). Pengaruh Earning Power, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 923–935. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3443>
- Fitriyah, A., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5), 1–15.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universita Diponegoro, Semarang.
- Hardirmaningrum, A., Pramono, H., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh Financial

- Leverage, Arus Kas Bebas, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10368>
- Immanuel, G. R., & Hasnawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1585–1594. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14748>
- Jannah, R., Tri Kusumawati, Y., & Iqbal Pribadi, M. (2024). Pengaruh Earning Power Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(2), 328–343. <https://doi.org/10.36985/jhtf0135>
- Jelanti, D. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(2), 289–303. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.123>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khoiriyah, Y. (2021). Pengaruh Interlocking Directorship, Free Cash Flow, Diversifikasi Operasi, Diversifikasi Geografis, Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 4(2), 86. <https://doi.org/10.33365/tb.v4i2.1394>
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Mariani, D., & Fajar, C. M. (2021). Pengaruh Earning Power Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Financial*, 2(1), 32–41.
- Meymuna, T. (2022). *Analisis Pengaruh Earning Power, Free Cash Flow, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderaasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2020*. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/14391/>
- Mr. H. Sri Sulistyanto. (2018). *MANAJEMEN LABA: TEORI DAN MODEL EMPIRIS*.
- Paniran, P., & Baharudin, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Laverage, Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.55171/jsab.v9i1.546>
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- PARTATI, P., & ALMALITA, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 121–134. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1607>
- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Earnings Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3(1), 71–94. <https://doi.org/10.28932/jafta.v3i1.3280>
- Purwanti, M., & Rahayu, E. P. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang

- terdaftar di Bursa Efek .... *Star*, 18(1), 24–32.  
<http://www.jurnalstar.stembi.ac.id/index.php/jurnalstar/article/view/25%0Ahttp://www.jurnalstar.stembi.ac.id/index.php/jurnalstar/article/download/25/19>
- Puspitasari Puji, Emy., D. (2019). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara. *E-Jra*, 08(03), 87–100.
- Rahmawati, D., & Aprilia, E. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 383–394. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.91>
- Saraswati, R., & Atiningsih, S. (2021). PERAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DALAM MEMODERASI PENGARUH EARNING POWER, LEVERAGE, DAN FREE CASH FLOW TERHADAP EARNING MANAGEMENT. *JURNAL AKUNTANSI*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.37058/jak.v1i1.2994>
- Savannah, P., & Jenny, V. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Dividen dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 251–266. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke). Bandung: Alfabeta, 2017.
- Taco, C., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4), 873–884.
- Tapo, M. B. S., Mitani, W., & Goo, E. E. K. (2023). Pengaruh Earning Power dan Laba Operasi Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Accounting UNIPA*, 2(1), 167–185.
- Triyana, T., Wiharno, H., & Nurfatihah, S. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr), Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 1–11. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam>
- Winarno, W. W. (2015). Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan EViews (Edisi 5). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EViews (Edisi 5)*, 102(1), 53–71. <https://www.belbuk.com/analisis-ekonometrika-dan-statistika-dengan-eviews-edisi-4-p-10178.html>
- Yuliasuti, D., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Earnings Power, Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(1), 1–16. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i1.252>

#### **Biodata Penulis**

**Dini Rosa Ramadhanty**, dimana saat ini sedang menempuh Pendidikan Sarjana Akuntansi di Universitas Pamulang. Penulis dapat dihubungi melalui email : [dinirosaramadhanti@gmail.com](mailto:dinirosaramadhanti@gmail.com)

**Erika Astriani Aprilia**, saat ini menjadi dosen Program Studi Akuntansi di Universitas Pamulang, Penulis dapat dihubungi melalui email : [dosen00897@unpam.ac.id](mailto:dosen00897@unpam.ac.id)